

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Didalam penelitian ini berfokus pada manajemen kurikulum program *Tahfidzul Qur'an* dalam meningkatkan mutu lulusan di SMP Plus Rahmat Kediri. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, menurut Saryono penelitian kualitatif adalah suatu bentuk penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari suatu fenomena. Penelitian ini lebih fokus pada pemahaman mendalam terhadap peristiwa, proses, atau pengalaman yang terjadi di dunia nyata, khususnya pendidikan.<sup>39</sup>

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Menurut Denzin studi kasus memungkinkan peneliti untuk memperoleh gambaran yang utuh mengenai suatu fenomena secara mendalam tentang latar belakang, interaksi individu, dan dinamika dalam suatu unit sosial atau kelompok tertentu.<sup>40</sup> Dalam penelitian ini fokusnya adalah pada pengamatan terhadap manajemen kurikulum program *Tahfidzul Qur'an* di SMP Plus Rahmat Kediri yang mana dilakukan secara mendalam yang melibatkan individu, kelompok, atau peristiwa tertentu yang terkait dengan program tersebut.

---

<sup>39</sup> Abdul Fattah Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif*, Cetakan Pertama (Cv. Harfa Creative, 2023), 34.

<sup>40</sup> Abdul Fattah Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif*, 37.

## B. Kehadiran Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data, sesuai dengan pendekatan kualitatif yang digunakan. Kehadiran peneliti dalam penelitian ini sangat penting karena interaksi langsung dengan partisipan memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang fenomena yang diteliti. Sebagai alat pengumpul data, peneliti tidak hanya mengamati dan merekam informasi, tetapi juga berinteraksi secara langsung dengan responden melalui wawancara dan observasi. Kehadiran peneliti dalam konteks ini memungkinkan peneliti untuk merasakan dan memahami situasi sosial yang sedang berlangsung dalam proses penelitian, yang tidak dapat dicapai hanya dengan menggunakan instrumen lain seperti angket atau tes. Dengan demikian, peneliti menjadi bagian integral dari proses penelitian yang tidak terpisahkan dari kegiatan yang sedang diteliti.<sup>41</sup>

Dalam hal ini, wawancara mendalam digunakan untuk menggali informasi terkait manajemen kurikulum program *Tahfidzul Qur'an* di SMP Plus Rahmat Kediri. Peneliti perlu mengajukan pertanyaan yang jelas dan mudah dipahami oleh responden, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan atau evaluasi yang dilakukan.

## C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dipilih dengan cermat oleh peneliti untuk memastikan keterkaitan langsung dengan topik yang diteliti serta untuk memperoleh data yang akurat dan relevan. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Plus Rahmat Kediri, yang berlokasi di Jl. Bence Gang 1, Pakunden, Kecamatan

---

<sup>41</sup> Feny Rita Fiantika Et Al., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cetakan Pertama (Pt. Global Eksekutif Teknologi, 2022), 23–24.

Kota, Kabupaten Kediri, Provinsi Jawa Timur. Pemilihan SMP Plus Rahmat Kediri sebagai tempat penelitian didasarkan pada beberapa pertimbangan penting, di antaranya adalah adanya program unggulan yang berfokus pada penjaminan mutu pendidikan melalui program pengajaran *Tahfidzul Qur'an*. Program ini dirancang untuk meningkatkan kualitas spiritual dan akademik peserta didik secara menyeluruh. Salah satu bukti keberhasilan program *Tahfidzul Qur'an* ini dapat dilihat dari mutu lulusan yang dihasilkan, yang semakin meningkat setiap tahunnya. Program ini sejalan dengan tujuan penelitian yang bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana manajemen kurikulum program *Tahfidzul Qur'an* dapat berkontribusi dalam meningkatkan mutu lulusan. Dengan latar belakang tersebut, SMP Plus Rahmat Kediri menjadi lokasi yang ideal untuk mengkaji fokus penelitian ini secara mendalam.

#### **D. Data dan Sumber Data**

##### **1. Data**

Menurut Suharsimi Arikunto, data merupakan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dan dianggap sebagai suatu fakta. Menurut SK Menteri P&K No. 0259/U/1977, data diartikan sebagai segala keterangan yang dapat dijadikan bahan untuk mendukung suatu keterangan tertentu, sedangkan informasi merupakan hasil analisis data yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan tertentu.<sup>42</sup> Dalam penelitian ini data diambil diambil melalui hasil wawancara, observasi, serta dokumentasi kegiatan *tahfidz*.

---

<sup>42</sup> Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Cetakan Pertama (Antasari Press, 2011), 70.

## 2. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dimana peneliti mendapatkan informasi untuk penelitian. Adapun jenis sumber data yang digunakan peneliti antara lain: Sumber data *person* / primer merupakan sumber data yang berasal dari individu yang dapat memberikan informasi dalam bentuk jawaban lisan melalui proses wawancara. Sedangkan sumber data *place* adalah sumber data yang berasal dari suatu lokasi atau tempat yang menampilkan kondisi atau situasi tertentu yang dapat diamati. Selain itu ada sumber data *paper* / *Sekunder*<sup>43</sup> Dalam penelitian yang dilakukan di SMP Plus Rahmat Kediri sumber data yang diperoleh berasal dari Kepala Sekolah, koordinator BTAQ dan Ummi, serta Kepala Rumah *Tahfidz* Rahmat.

Tabel 3. 1 Blueprint Data dan Sumber Data

No	Fokus Penelitian	Indikator	Teknik Pengumpulan	Sumber Data
1.	Perencanaan Kurikulum Program Tahfidzul Qur'an di SMP Plus Rahmat Kediri	1. Latar belakang, tujuan dan penetapan struktur kurikulum 2. Analisis kebutuhan program 3. Menetapkan desain kurikulum program Tahfidzul Quran (mencakup penentuan kriteria ustadz/ustazahmodel	1. Wawancara 2. Observasi 3. Dokumentasi a. Dokumen KOSP	1. Kepala Sekolah 2. Kepala program RTR 3. Koordinasi BTAQ 4. Koordinasi Ummi

<sup>43</sup> Rifa'i Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Press Uin Sunan Kalijaga, 2021), 70.

		pengelompokkan siswa, jadwal, target waktu, dan evaluasi program		
2.	Pengorganisasian Kurikulum Program Tahfidzul Qur'an di SMP Plus Rahmat Kediri	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pembentukan dan pembagian struktur, tanggung jawab</li> <li>2. Pengelompokan materi hafalan Al-Quran sesuai dengan kemampuan peserta didik</li> <li>3. Penyediaan fasilitas dan alat yang mendukung kegiatan program Tahfidzul Quran.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Wawancara</li> <li>2. Observasi</li> <li>3. Dokumentasi <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Struktur kepengurusan</li> <li>b. Foto kegiatan placement test</li> <li>c. Foto sarpras</li> <li>d. Jadwal, materi pengelompokan siswa</li> <li>e. Foto sertifikat Ummi untuk guru</li> </ol> </li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kepala Sekolah</li> <li>2. Kepala program RTR</li> <li>3. Koordinasi BTAQ</li> <li>4. Koordinasi Ummi</li> </ol>
3.	Pelaksanaan Kurikulum Program Tahfidzul Qur'an di SMP Plus Rahmat Kediri	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penerapan materi, metode program berdasarkan tingkat kemampuan peserta didik, dengan.</li> <li>2. Penyediaan dan penggunaan Alat, Sumber Daya dan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Wawancara</li> <li>2. Observasi</li> <li>3. Dokumentasi <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Foto kegiatan Pelaksanaan</li> </ol> </li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kepala Sekolah</li> <li>2. Kepala program RTR</li> <li>3. Koordinasi BTAQ</li> <li>4. Koordinasi Ummi</li> </ol>

		Hasil Belajar 3. Pengelolaan lingkungan pembelajaran (kendala dan solusi)		
4.	Pengawasan Kurikulum Program Tahfidzul Qur'an di SMP Plus Rahmat Kediri	1. Pengawasan dan monitoring pelaksanaan program Tahfidzul Quran 2. Evaluasi terhadap hasil belajar peserta didik dan guru (Penyusunan laporan hasil terhadap mutu lulusan)	1. Wawancara 2. Observasi 3. Dokumentasi a. Foto raport siswa b. Foto kegiatan pengawasan c. Form refleksi siswa	1. Kepala Sekolah 2. Kepala program RTR 3. Koordinasi BTAQ 4. Koordinasi Ummi

### E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data dilakukan pada kondisi yang alamiah. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan metode kualitatif antara lain:

#### 1. Observasi

Menurut Johnson, setiap orang dapat melakukan observasi mulai dari bentuk yang paling sederhana hingga yang paling kompleks. Dalam penelitian ini observasi berperan sangat penting untuk memahami dinamika

dan praktik yang terjadi dalam penerapan program *Tahfidzul Qur'an* di SMP Plus Rahmat Kediri. Seperti yang dijelaskan oleh Adler, observasi adalah salah satu metode pengumpulan dalam penelitian kualitatif. Melalui observasi peneliti dapat menangkap berbagai informasi yang tidak selalu dapat diungkapkan melalui wawancara atau dokumen seperti interaksi sosial, perilaku peserta didik, serta bagaimana proses pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* berlangsung secara langsung di lingkungan sekolah.<sup>44</sup>

Denzin & Lincoln juga menyebutkan bahwa observasi kualitatif digunakan untuk memahami latar belakang suatu fenomena dengan fungsi yang berbeda, yang memungkinkan peneliti memperoleh gambaran yang lebih mendalam tentang situasi yang sedang diteliti.<sup>45</sup>

## 2. Wawancara

Menurut Afifuddin, wawancara merupakan metode pengambilan data yang dilakukan dengan cara menanyakan sesuatu kepada informan atau responden untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan.<sup>46</sup> Dalam penelitian ini, wawancara digunakan untuk menggali informasi mendalam mengenai pelaksanaan program *Tahfidzul Qur'an* di SMP Plus Rahmat Kediri, serta pengaruhnya terhadap mutu lulusan. Wawancara memungkinkan peneliti untuk mendapatkan perspektif langsung dari para informan, seperti Kepala Sekolah, Kepala Rumah *Tahfidz* Rahmat, koordinator BTAQ dan Ummi.

---

<sup>44</sup> Abd Hadi Et Al., *Penelitian Kualitatif (Studi Fenomenologi, Case Study, Grounded Theory, Etnografi, Biografi)* (Cv. Pena Persada, 2021), 58–59.

<sup>45</sup> Abd Hadi Et Al., *Penelitian Kualitatif (Studi Fenomenologi, Case Study, Grounded Theory, Etnografi, Biografi)*, 59.

<sup>46</sup> Abd Hadi Et Al., *Penelitian Kualitatif (Studi Fenomenologi, Case Study, Grounded Theory, Etnografi, Biografi)*, 61.

### 3. Dokumentasi

Menurut Arikunto, metode dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menyelidiki berbagai benda tertulis, seperti buku, majalah, dokumen, peraturan, notulen rapat, dan catatan harian.<sup>47</sup> Dalam penelitian ini, dokumentasi digunakan untuk mendukung pengumpulan data yang diperoleh dari wawancara dan observasi, dengan mengakses berbagai dokumen yang relevan dengan pelaksanaan program *Tahfidzul Qur'an* di SMP Plus Rahmat Kediri.

#### F. Instrumen Pengumpulan Data

Dalam proses ini, peneliti menggunakan beberapa alat atau instrumen untuk mengumpulkan data yang diperlukan, antara lain:

##### 1. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara merupakan alat penting dalam penelitian kualitatif yang biasanya digunakan oleh peneliti sebagai acuan atau pedoman saat melakukan wawancara. Dalam penelitian kualitatif, pedoman wawancara berfungsi sebagai alat yang dapat digunakan untuk menganalisis informasi dengan cara yang konsisten dengan data. Tujuannya adalah agar wawancara dapat berjalan secara alami dan terbuka, memungkinkan informan untuk memberikan jawaban yang lebih detail dan reflektif.

Pedoman wawancara hanya mencakup poin-poin penting yang relevan dengan fokus penelitian dan memastikan wawancara tetap terarah. Dalam praktiknya pedoman ini sering didampingi oleh instrumen lain seperti catatan lapangan atau alat perekam untuk membantu

---

<sup>47</sup> Abd Hadi Et Al., *Penelitian Kualitatif (Studi Fenomenologi, Case Study, Grounded Theory, Etnografi, Biografi)*, 64.

mendokumentasikan wawancara. Hal ini penting agar data yang diperoleh bisa dianalisis dengan lebih mendalam dan komprehensif.<sup>48</sup>

## **2. Pedoman Observasi**

Pedoman observasi dalam penelitian kualitatif berfungsi sebagai panduan teknis dan materi bagi peneliti dalam melaksanakan pengamatan di lapangan. Sebagai instrumen pedoman ini memuat aspek-aspek yang terkait dengan waktu, tempat, strategi, dan teknik observasi yang akan dilakukan, serta cara-cara mendokumentasikan dan menyimpan data yang diperoleh. Sebagai instrumen yang mengarahkan pada proses pengamatan, pedoman observasi mengingatkan peneliti tentang apa yang harus diamati melalui panca indera seperti melihat, mendengar, meraba, mencium, dan merasakan. Pedoman ini dirancang agar peneliti dapat fokus pada hal-hal yang relevan dengan tujuan penelitian, sehingga data yang dikumpulkan lebih akurat dan komprehensif.<sup>49</sup>

## **3. Pedoman Dokumentasi**

Bentuk instrumen dokumentasi terdiri atas dua macam yaitu pedoman dokumentasi yang memuat garis garis besar atau kategori yang akan dicari datanya, dan cek-list yang membuat daftar variabel yang akan dikumpulkan datanya. Instrumen dokumentasi digunakan dalam penelitian untuk mencari bukti bukti sejarah, landasan hukum, dan peraturan peraturan yang pernah berlaku. Subjek penelitiannya berupa buku-buku, majalah, dokumen, peraturan peraturan, notulen rapat, catatan harian, bahkan benda-

---

<sup>48</sup> Sapto Haryoko Et Al., *Analisi Data Penelitian Kualitatif (Konsep, Teknik, Dan Prosedur Analisis)*, 141–44.

<sup>49</sup> Sapto Haryoko Et Al., *Analisi Data Penelitian Kualitatif (Konsep, Teknik, Dan Prosedur Analisis)*, 144–45.

benda bersejarah.<sup>50</sup> Dalam penelitian di SMP Plus Rahmat Kediri, pedoman dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan pelaksanaan program *Tahfidzul Qur'an* metode Ummi.

## G. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, proses pengujian validitas dan reliabilitas dikenal dengan istilah pemeriksaan keabsahan data. Pemeriksaan keabsahan data adalah proses yang dilakukan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh dalam penelitian benar-benar valid, sesuai dengan realita dan mampu mewakili fenomena yang ingin diteliti.<sup>51</sup> Teknik keabsahan data yang digunakan antara lain:

### 1. Melakukan Triangulasi

Triangulasi adalah usaha mengecek kebenaran data atau informasi yang diperoleh peneliti dari berbagai sudut pandang yang berbeda dengan cara mengurangi sebanyak mungkin bias yang terjadi pada saat pengumpulan dan analisis data. Menurut Denzin, triangulasi bergantung pada penggunaan berbagai metode dalam penelitian untuk memahami suatu fenomena tertentu. Validasi data dapat dicapai dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari satu sumber atau metode dengan data yang diperoleh dari sumber atau metode lain. Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk meningkatkan keakuratan temuan karena data yang dikumpulkan dari berbagai perspektif. Peneliti menggunakan dua teknik dalam triangulasi, diantaranya:

---

<sup>50</sup> Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian* (Literasi Media Publishing, 2015), 83.

<sup>51</sup> Muftahatus Saadah Et Al., "Strategi Dalam Menjaga Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif," *Al-'Adad : Jurnal Tadris Matematika* 1, No. 2 (2022): 55–56, <https://doi.org/10.24260/Add.V1i2.1113>.

a. Triangulasi Sumber Data

Triangulasi sumber adalah teknik pengecekan data yang dilakukan dengan cara membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber. Misalnya, peneliti menggunakan informasi tambahan untuk melakukan observasi sebagai tambahan terhadap data wawancara dari informasi tersebut. Peneliti dapat memastikan kebenaran temuan dengan memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang data dan konsekuensinya melalui analisis beberapa sumber informasi. Sumber data yang digunakan meliputi Kepala Sekolah, koordinator Ummi akademik dan lapangan, serta Kepala Rumah *Tahfidz* Rahmat.

b. Triangulasi Metode

Metode triangulasi merupakan suatu teknik yang digunakan untuk memastikan keakuratan data atau temuan dalam suatu penelitian. Penelitian ini dilakukan dengan menerapkan beberapa teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang konsisten. Prosedur ini dapat membantu verifikasi dan analisis data yang telah terkumpul. Dalam penelitian ini, metode triangulasi digunakan dengan melakukan wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi untuk mendapatkan informasi yang lebih komprehensif mengenai program tahfidz. Dengan cara ini, peneliti dapat memastikan bahwa data yang dikumpulkannya lebih akurat, dan dapat dipercaya.

## 2. Melibatkan Teman Sejawat

Melibatkan rekan sejawat adalah melakukan proses verifikasi dengan bantuan rekan sejawat (yang tidak terlibat langsung dalam

penelitian) untuk mengumpulkan informasi dan kritik yang membangun dari awal penelitian hingga akhir laporan. Hal ini sangat penting karena menunjukkan keterbatasan kemampuan peneliti, terutama dalam menyikapi fenomena sosial kompleks yang diteliti. Dengan menggunakan rekan sejawat, peneliti dapat memperoleh wawasan dari sumber-sumber tambahan yang dapat meningkatkan pemahaman dan meningkatkan kualitas temuan penelitian.<sup>52</sup>

### 3. Pengecekan Melalui Data Rekaman

Alat-alat seperti perekam video, kamera video, dan tape recorder dapat digunakan untuk merekam data yang kemudian dapat dimanfaatkan untuk menguji hasil penelitian. Oleh karena itu, materi yang tercatat atau terekam ini dapat dijadikan referensi untuk melakukan analisis dan interpretasi data secara lebih mendalam pada saat diperlukan. Dengan cara ini, peneliti dapat memverifikasi kembali data yang telah dikumpulkan dan memastikan keakuratannya.<sup>53</sup>

## H. Teknik Analisis Data

Menurut Satori dan Komariah, analisis data tidak hanya dilakukan setelah proses pengumpulan data selesai, melainkan juga sepanjang proses pengumpulan data tersebut berlangsung. Hal ini berarti bahwa peneliti sudah mulai menganalisis data sejak di lapangan, yaitu saat melakukan wawancara, pengamatan, atau interaksi dengan informan. Menurut Hanurawan, dalam penelitian kualitatif, terdapat tiga langkah utama dalam analisis data yang harus

---

<sup>52</sup> Sapto Haryoko Et Al., *Analisi Data Penelitian Kualitatif (Konsep, Teknik, Dan Prosedur Analisis)*, 398–99.

<sup>53</sup> Sapto Haryoko, Bahartiar, And Fajar Arwadi, 401–402.

dilakukan sebelum menyusun laporan hasil penelitian, yaitu: reduksi data, pemaparan atau penyajian data, dan pembuatan kesimpulan.<sup>54</sup> Berikut penjelasannya:

### **1. Reduksi Data**

Reduksi data dalam penelitian kualitatif adalah proses seleksi, penyederhanaan, dan transformasi data yang diperoleh di lapangan agar menjadi lebih fokus dan relevan dengan tujuan penelitian. Proses ini melibatkan pemilahan data yang dianggap tidak perlu atau kurang relevan, serta penambahan data yang dirasa masih kurang untuk memperkaya informasi. Menurut Patilima reduksi data bertujuan untuk memilih, menyederhanakan, dan mengabstraksikan data dari catatan lapangan, sehingga menghasilkan rangkuman yang lebih jelas dan spesifik. Reduksi data membantu peneliti mengurangi kompleksitas dan jumlah data yang berlebihan.<sup>55</sup>

### **2. Pemaparan atau Penyajian Data**

Penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah langkah selanjutnya setelah reduksi data, yang bertujuan untuk mengorganisir dan menyusun data yang telah disaring dalam bentuk yang mudah dipahami. Penyajian ini dilakukan dengan mengelompokkan data berdasarkan kategori atau pola hubungan tertentu, sehingga data yang sudah direduksi dapat dipahami dan dianalisis lebih lanjut. Menurut Huberman dan Miles bentuk yang paling sering digunakan untuk penyajian data kualitatif adalah

---

<sup>54</sup> Sapto Haryoko, Bahartiar, And Fajar Arwadi, 307–308.

<sup>55</sup> Sapto Haryoko Et Al., *Analisi Data Penelitian Kualitatif (Konsep, Teknik, Dan Prosedur Analisis)*, 209–310.

teks naratif. Fungsi utama dari penyajian data adalah untuk membantu peneliti memahami apa yang terjadi dalam data dan merencanakan langkah selanjutnya dalam penelitian berdasarkan pemahaman tersebut.<sup>56</sup>

### **3. Pembuatan Kesimpulan**

Kesimpulan data dalam penelitian kualitatif adalah langkah penting untuk merumuskan makna temuan penelitian secara jelas dan kredibel. Kesimpulan awal yang ditemukan selama pengumpulan data masih bersifat sementara dan bisa berubah jika ditemukan bukti yang lebih kuat pada tahap pengumpulan data berikutnya. Proses verifikasi bertujuan untuk memastikan bahwa kesimpulan yang ditarik konsisten dengan data yang ditemukan di lapangan, sehingga kesimpulan tersebut dapat dipercaya. Dalam proses ini, peneliti harus selektif dalam memilih data yang relevan dan memenuhi kriteria validitas, serta terbuka untuk menerima masukan data baru yang dapat memperkuat temuan awal.<sup>57</sup>

---

<sup>56</sup> Sapto Haryoko, Bahartiar, And Fajar Arwadi, 314–315.

<sup>57</sup> Sapto Haryoko, Bahartiar, And Fajar Arwadi, 319–320.